

I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi saat ini banyak sekali perusahaan-perusahaan yang menjalankan bisnisnya di bidangnya masing-masing, dari perusahaan tersebut diantaranya adalah perseroan terbuka. Perusahaan terbuka atau perseroan terbuka adalah perusahaan yang telah melakukan IPO (*Initial Public Offering*) dan sahamnya telah dimiliki oleh para investor atau pemegang saham, oleh karena itu dengan perusahaan yang sudah terbuka ini sudah terdaftar dalam BEI (Bursa Efek Indonesia) dan laporan keuangan serta informasi saham perusahaan tersebut dapat diakses oleh umum. Perusahaan terbuka ini terdapat berbagai macam yaitu perusahaan manufaktur, perusahaan dagang, dan perusahaan jasa.

Dengan begitu, untuk dapat menjalankan perusahaan diperlukan adanya strategi pengelolaan keuangan yang berupa laporan keuangan, dengan laporan keuangan semua pengeluaran dan pendapatan dapat memberikan informasi tentang status keuangan bisnis saat ini bagi pihak yang berkepentingan. Karena di era bisnis yang maju saat ini, persaingan sangat ketat dan harus terus meningkatkan kinerja bisnis di masa depan, perusahaan besar dituntut untuk mempersiapkan dan memiliki laporan keuangan untuk melihat perkembangan dan memantau kondisi bisnis saat ini.

Pengertian Laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015:2) bahwa Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. Sedangkan dalam buku Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) (2012:5) menyatakan Laporan keuangan adalah struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum adalah penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus kas (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis bagi para penggunanya.

Adanya laporan keuangan tersebut sangat membantu perusahaan dalam pengelolaan keuangan. Perusahaan dapat mengetahui kinerjanya melalui laporan berdasarkan data yang ada, dan juga dapat dijadikan sebagai dokumen review bagi perusahaan untuk melakukan evaluasi ketika terjadi penurunan pendapatan. Ketika pendapatan perusahaan mengalami penurunan, maka pada saat itulah dilakukan evaluasi dan perusahaan juga membuat strategi baru untuk kedepannya agar dapat memperbaiki masalah tersebut.

Manfaat laporan keuangan menurut Fahmi (2012:5) dengan adanya laporan keuangan yang disediakan pihak manajemen perusahaan maka sangat membantu pihak pemegang saham dalam proses pengambilan keputusan, dan sangat berguna dalam melihat kondisi pada saat ini maupun dijadikan sebagai alat untuk memprediksi kondisi masa yang akan datang. Berdasarkan dari manfaat laporan keuangan tersebut perusahaan dapat mengendalikan kestabilan naik turunnya siklus uang. Jika kondisi keuangan perusahaan sedang memburuk, perusahaan dapat mencari dan menemukan penyebab penurunan persentase pada grafik. Oleh

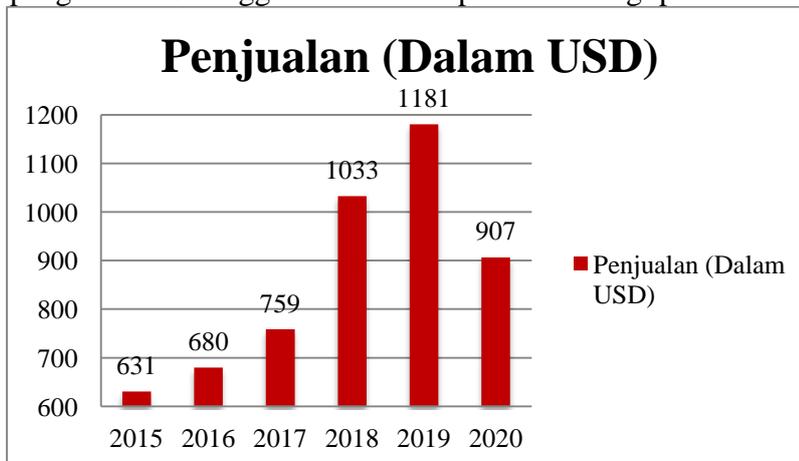


karena itu, perusahaan melakukan rencana selanjutnya yaitu seperti metode yang digunakan untuk mengembalikan persentase grafik keuangan perusahaan. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk mengetahui kinerja keuangannya selama ini dan menggunakannya sebagai penilaian perusahaan untuk merencanakan masa depan yang lebih baik.

Untuk mengetahui kinerja perusahaan lebih lanjut, maka digunakan Analisis Laporan Keuangan. Pengertian Analisis Laporan Keuangan menurut Prastowo (2015:50) adalah Analisa Laporan Keuangan merupakan suatu proses yang penuh pertimbangan dalam rangka membantu evaluasi posisi keuangan dan hasil operasi perusahaan pada masa sekarang dan masa lalu, dengan tujuan utama menentukan estimasi dan prediksi yang paling mungkin mengenai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan pada masa mendatang. Menurut Harahap (2015:190) Analisis laporan keuangan adalah menguraikan pos-pos laporan keuangan (financial statement) menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif dengan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.

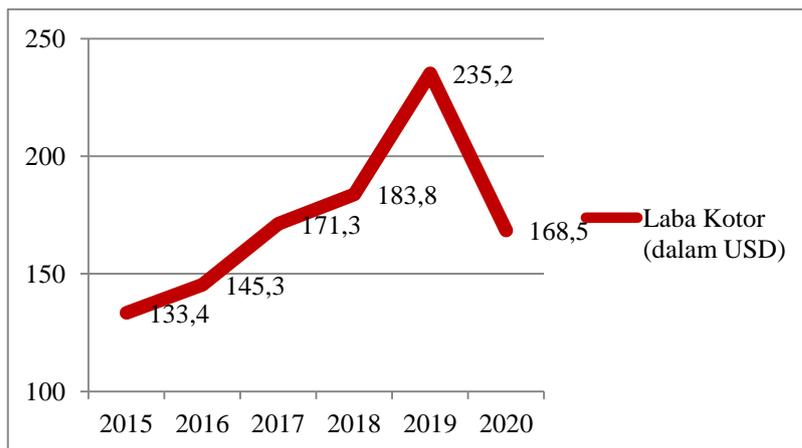
Analisis laporan keuangan ini sangat bermanfaat bagi para pemangku kepentingan, terutama perusahaan dan investor. Analisis laporan keuangan ini dapat digunakan untuk memberikan informasi yang lebih jelas tentang posisi keuangan perusahaan di masa lalu dan saat ini. Manfaat bagi suatu perusahaan adalah mengetahui kinerjanya, sehingga dapat dibandingkan dengan perusahaan lain. Dengan begitu, perusahaan juga dapat mengetahui risiko yang dihadapinya, sehingga perusahaan dapat lebih menentukan langkah ke depan dan risiko yang dialaminya. Manfaat bagi investor adalah mengetahui laba bersih yang dihasilkan suatu perusahaan membantu investor untuk memutuskan apakah perusahaan tersebut akan mengalami kerugian atau keuntungan.

Pada laman resmi PT Sritex ditampilkan grafik data keuangan, dimana terlihat bahwa kondisi keuangan pada PT Sritex terus mengalami peningkatan. Terlebih data grafik di tahun 2018 dan 2019 meningkat dengan sangat baik dan begitu stabil, Namun, di tahun 2020 pada kuartar III mengalami adanya penurunan yang cukup signifikan sehingga akan berdampak buruk bagi perusahaan.



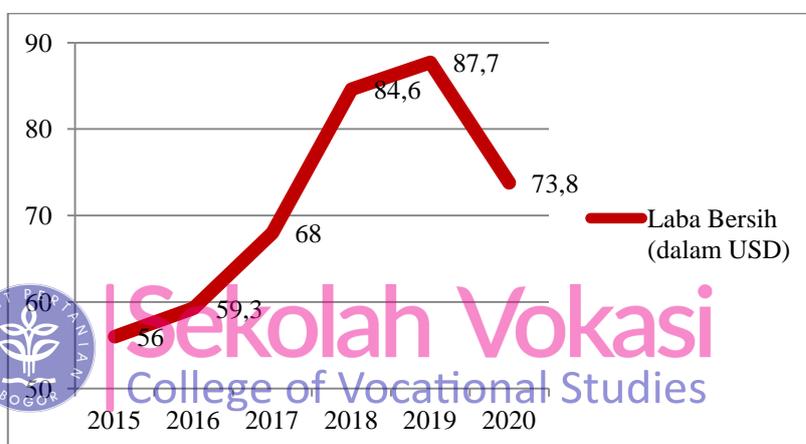
Gambar 1 Grafik Penjualan PT Sritex Tbk

Sumber : PT Sritex



Gambar 2 Grafik Laba Kotor PT Sritex Tbk

Sumber : PT Sritex



Gambar 3 Grafik Laba Bersih PT Sritex Tbk

Sumber : PT Sritex

Caesar Akbar, 2021. Di tahun 2020, perseroan mencatatkan laba tahun berjalan sebesar US\$85,33 juta. Sementara itu, pada 2019, laba tahun berjalan perseroan tercatat US\$87,63 juta. Dengan demikian laba per saham dasar pada 2020 adalah sebesar US\$0,0042. Penurunan laba perseroan itu terjadi meskipun ada kenaikan penjualan sebesar 8,52 persen pada periode yang sama. Perseroan mencatatkan penjualan sebesar US\$1,28 miliar pada 2020, naik dari sebelumnya US\$1,18 miliar di 2019. Namun demikian, seiring dengan kenaikan penjualan, beban pokok penjualan juga ikut naik. Pada 2020, perseroan mencatat beban pokok penjualan sebesar US\$1,06 miliar, naik dari sebelumnya US\$946,6 juta. Pada tahun 2020, jumlah aset perusahaan tercatat US\$1,85 miliar. Sementara itu, jumlah liabilitas US\$1,18 miliar dan jumlah ekuitas US\$672,4 juta. Dengan demikian, margin laba operasi Sritex pada 2020 tercatat 13,71% dan margin laba bersih 6,65%. Adapun rasio laba terhadap ekuitas 12,69% dan laba terhadap aset 9,49%. Sementara itu, rasio liabilitas terhadap ekuitas 176,42% dan liabilitas terhadap aset 63,69%.

Sugeng Adji Soenarso, 2021. Kenaikan utang-utang jangka pendek emiten berkode saham SRIL ini lantaran perusahaan memanfaatkan momentum di tengah penurunan harga dan permintaan tekstil yang turun akibat pandemi Covid-19. Pada tahun 2020, Sritex memang mencatatkan penambahan utang jangka pendek

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.



yang signifikan, yakni hingga 118,2% *year on year* (yoy), dari US\$182,54 juta pada 2019 menjadi US\$398,35 juta. Peningkatan itu seiring dengan bertambahnya utang bank jangka pendek Sritex hingga 310,6% yoy menjadi US\$277,51 juta dari sebelumnya US\$67,59 juta.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis akan melakukan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio dan laporan keuangan mulai tahun 2017 sampai 2020 sebagai perbandingan dan untuk mengetahui penyebab penurunan laba yang dialami oleh PT Sritex. Maka dari itu, penulis memilih judul penelitian “**Analisis Laporan Keuangan dengan Menggunakan Metode Rasio untuk Mengukur Kinerja Keuangan pada PT Sritex Tbk**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis kinerja keuangan pada PT Sritex Tbk dengan menggunakan metode rasio?
2. Apakah yang menyebabkan PT Sritex Tbk mengalami penurunan laba di tahun 2020?
3. Bagaimana kebijakan yang diterapkan pada PT Sritex Tbk agar tidak mengalami penurunan laba di tahun 2020?

1.3 Tujuan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, tujuan yang penelitian ini dilakukan sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis kinerja keuangan pada PT Sritex Tbk dengan menggunakan metode rasio.
2. Untuk menganalisis penyebab PT Sritex Tbk mengalami penurunan laba di tahun 2020.
3. Untuk mengidentifikasi kebijakan yang diterapkan pada PT Sritex Tbk agar tidak mengalami penurunan laba di tahun 2020.

1.4 Manfaat

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan yang telah diuraikan, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis
 - Untuk memberikan tambahan pengetahuan tentang analisis rasio yang mengukur kinerja keuangan pada perusahaan.
2. Bagi perusahaan
 - Untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan perusahaan, sehingga dapat menjadi informasi bagi perusahaan untuk mengambil keputusan yang akan dilakukan di masa depan.
3. Bagi pihak lain
 - Untuk sebagai bahan acuan penelitian selanjutnya, yang ingin mengetahui analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio untuk mengukur kinerja keuangan pada perusahaan.